

MANAJEMEN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PESERTA DIDIK DI SMP TARBİYATUL UMMAH KOTA TASIKMALAYA

Sa'diah Charmila¹, Hardi Humaedi Hidayat², Tsani Tsamrotul Fuadah³
^{1,2,3} STAI Idrisiyyah, Tasikmalaya, Indonesia

Email: sadiyahcharmila@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2303>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 21 June 2026

Keywords:

Quality Of Student Services

Qualitative Case Study

Infrastructure



ABSTRAK

This study aims to analyze the quality of services provided to students and to identify various obstacles encountered in school service management in 2025. In addition, this research examines strategies to overcome challenges in educational service management in order to improve the quality of student services at SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari, Tasikmalaya City. This study employs a qualitative approach with a case study design. The findings indicate that the school's commitment to providing affordable and high-quality education is reflected in various programs, such as free education, religious activities, extracurricular programs, and financial assistance for students in need. However, the school still faces several challenges, including limited funding, incomplete facilities and infrastructure (such as science laboratories, language laboratories, sports facilities, and traditional arts equipment), as well as issues related to students' motivation, discipline, and participation. This study specifically highlights the management of educational services in improving the quality of student services during the 2025–2026 period by considering existing limitations. The findings provide a comprehensive and naturalistic understanding of the phenomenon of educational service management and offer practical implications for enhancing student satisfaction and overall educational quality in similar institutional settings.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kualitas layanan peserta didik yang di berikan, menghadapi terjadinya kendala pada manajemen pelayanan sekolah di tahun 2025, cara mengatasi terjadinya kendala majemen jasa pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik di SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan desain studi kasus. Komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas terbukti melalui program pendidikan gratis, program keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan bantuan keuangan bagi peserta didik yang membutuhkan. meskipun perkembangan positif, sekolah masih menghadapi tantangan seperti dana terbatas, fasilitas yang tidak lengkap (misalnya, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, fasilitas olahraga, peralatan seni tradisional), dan masalah yang berkaitan dengan motivasi siswa, disiplin, dan aktivitas. Penelitian ini secara khusus membahas manajemen jasa untuk meningkatkan kualitas layanan peserta didik pada tahun 2025 dan 2026, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti dana terbatas dan fasilitas yang tidak lengkap. Penelitian ini memberikan wawasan holistik dan naturalistik ke dalam fenomena manajemen layanan pendidikan, menawarkan implikasi praktis untuk meningkatkan kepuasan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan dalam pengaturan kelembagaan yang serupa.

Kata kunci: Kualitas Layanan Siswa, Studi Kasus Kualitatif, Sarana Prasarana.

PENDAHULUAN

Manajemen jasa dalam pelayanan peserta didik sangat krusial untuk menjamin mutu pendidikan, memberikan pengalaman belajar yang holistik, dan meningkatkan loyalitas. Pendekatan ini mengubah pendidikan dari sekadar transfer akademis menjadi layanan yang memuaskan kebutuhan siswa, memastikan setiap anak berkembang maksimal secara akademis maupun non-akademik. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang memberikan layanan kepada peserta didik, pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang pendidikan (Novita & Sumarsono, 2020). Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang bermutu maksudnya pelayanan yang selalu memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, pelayanan mutu pendidikan merupakan pelayanan yang berpusat pada pemenuhan dan keinginan pelanggan, yaitu warga sekolah. Oleh karena itu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya harus beroorientasi pada mutu (Chiar, 2019).

Manajemen jasa pendidikan merupakan proses pengelolaan layanan yang di berikan lembaga pendidikan kepada peserta didik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. di era modern, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga sebagai penyedia pelayanan yang harus mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan peserta didik. oleh karena itu pengelolaan jasa pendidikan menuntut adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis agar kualitas layanan dapat terjamin dan terus meningkatkan. dalam konteks SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya, peningkatkan kualitas pelayanan menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kompetitif (Wihardjo, 2020). Kualitas pendidikan dapat dilihat dari seberapa puas pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh lembaga, Pelayanan yaitu keinginan pelanggan dalam proses pendidikan (Riani & Mutohar, 2024). Pengelolaan pendidikan di sekolah juga berimbang pada kualitas pelayanan pendidikan. Salah satu ruang lingkup pengelolaan/manajemen pendidikan yang ada di sekolah adalah manajemen peserta didik. Pengelolaan peserta didik yang baik akan membuat siswa yang belajar di sekolah merasa aman dan nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran (Aryawan, 2019). Dan ada beberapa menurut para ahli Park kepuasan pelanggan merupakan suatu perasaan konsumen sebagai respon terhadap produk barang atau jasa yang telah dikonsumsi (Mulyasa, 2013).

Dengan demikian, manajemen jasa mempunyai pendekatan keseluruhan dari perusahaan atau pendidikan dalam mewujudkan tercapainya kualitas pelayanan atau jasa (Jasa, 2004). Dalam keberhasilan suatu jasa atau layanan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan itu tergantung pada peserta didik, hal ini yang dapat diartikan sekolah sebagai lembaga pendidikan berusaha memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didik (Liana, 2010). sedangkan manajemen pendidikan mempunyai proses pengelolaan sistematis terhadap sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, dan sarana prasarana di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik di SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya dengan memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar, peserta didik merasakan kenyamanan, bakat tersalur, dan tujuan pembelajaran tercapai (Sudiar, 2025).

Menurut Brown dalam Moenir dalam bukunya (Hardiyansyah, 2018:70-71) bahwa dimata masyarakat, kualitas pelayanan meliputi ukuran - ukuran sebagai berikut : reability yaitu kemampuan untuk memproduksi jasa sesuai yang diinginkan secara tepat, assurance yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan

rasa percaya masyarakat kepada instansi terkait. Terdiri dari beberapa komponen antara lain komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi, dan sopan santun, empathy yaitu tingkat perhatian dan atensi individual yang diberikan kepada pelanggan, responsiveness, yaitu kemampuan untuk membantu pelanggan memberikan pelayanan yang tepat, tangibles, yaitu penyediaan fasilitas fisik dan kelengkapan, serta penampilan pribadi (Studi, 2020).

Pelayanan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang harus ditingkatkan kualitas secara terus - menerus (Aryawan, 2019) dan layanan jasa pendidikan merupakan jasa yang di berikan oleh pihak jasa atau sekolah kepada peserta didik (Lathifah, 2024). maka kualitas pelayanan yang baik yaitu pelayanan yang menjamin mutu Pendidikan merasakan kepuasan peserta didik. kualitas pelayanan terutama peserta didik, memfokuskan pada upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan peserta didik, serta kesesuaian pemenuhannya untuk menyesuaikan harapan yang diinginkan oleh peserta didik (Rahayu & Sumarsono, 2021). Semakin tersedianya kualitas layanan yang memenuhi harapan peserta didik maka peserta didik akan merasakan puas dengan layanan di sekolah (Y. N. Sari & Abubakar, 2024)

Peningkatan kualitas pelayanan peserta didik membutuhkan penerapan prinsip - prinsip manajemen jasa pendidikan, seperti kejelasan standar layanan, efektivitas komunikasi, kecepatan respons, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik, termasuk dalam hal administrasi, bimbingan belajar, fasilitas, dan hubungan interpersonal anatara guru serta peserta didik implementasi manajemen jasa pendidikan yang baik di harapkan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dan mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik (Karnati, 2021).

Implementasi manajemen pelayanan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab warga sekolah SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya, jika manajemen pelayanan sekolah dapat di jalankan, maka mutu sekolah akan meningkat. namun dalam implementasinya ada beberapa faktor yang menghadapi terjadinya kendala di Tahun 2025 yang *pertama* keterbatasan dana, yang *kedua* fasilitas yang belum lengkap, seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan sarana olahraga dan yang *ketiga* Keterbatasan alat kesenian, baik modern maupun tradisional.

Ada beberapa cara mengatasi terjadinya kendala manajemen jasa pendidikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik di SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya di Tahun 2026 yang *pertama* memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, yang *kedua* yayasan turut membantu dalam penyediaan sarana, khususnya alat kesenian seperti keyboard, drum, dan gitar, yang *ketiga* sekolah mengajukan bantuan kepada pemerintah (dinas terkait) dan yang *empat* pemenuhan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan

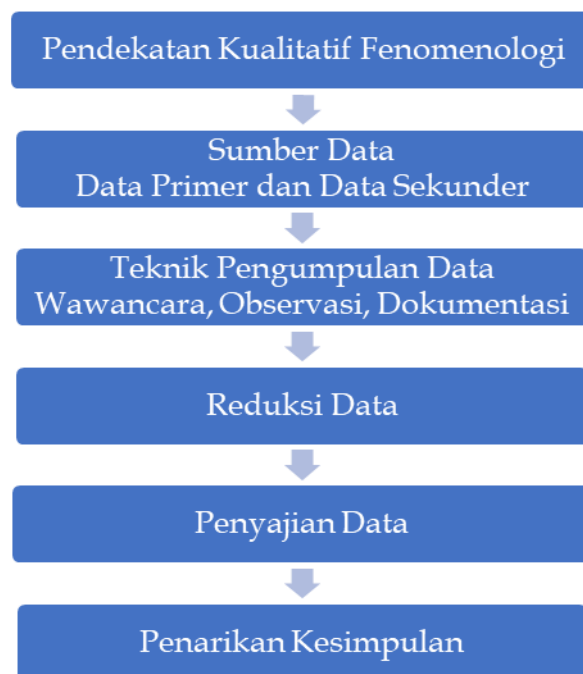
Ada beberapa yang berkaitan dengan penelitian terdahulu di sekolah lain tentang manajemen jasa pendidikan dalam kualitas pelayanan peserta didik yang pertama penelitian ini pada faktor bukti langsung di MI Darul Huffaz sudah memberikan layanan fasilitas dan kelengkapan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan konsumen meskipun dengan keterbatasan (Permana, 2018), kedua penelitian ini bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik pada perguruan tinggi adalah ketersesuaian antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel kepuasan akademik peserta didik (V. F. Sari, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis mengambil judul **Manajemen Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Peserta Didik di SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya**, dengan harapan meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap SMP Tarbiyahtul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, agar peserta didik merasakan kenyamanan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ingin memahami fenomena manajemen jasa Pendidikan secara holistic dan naturalistik di lingkungan sekolah (Ismail, 2025). penelitian kualitatif juga berfokus pada bagaimana manusia mengonstruksi makna dan memahami dunia di sekitar mereka (Wita & Mursal, 2022).

Alur metode penelitian kualitatif fenomenologi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Jasa Pendidikan di SMP Tarbiyatul Ummah

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa SMP Tarbiyatul Ummah tidak berorientasi pada bisnis pendidikan. sekolah ini lebih menekankan pada pelayanan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat. dari segi pembiayaan, sekolah menerapkan sistem pendidikan gratis, yaitu tanpa biaya pendaftaran dan tanpa SPP. kebijakan ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak. menurut para ahli (Budaya, 2006) menyatakan bahwa pendidikan gratis bermutu juga perlu disesuaikan dengan kondisi setempat walaupun tetap berdasarkan kualitas yang standar sehingga dalam menggratiskan pendidikan dasar, bentuk lain nilai subsidi tidak harus seragam, selain itu, perbedaan antara sekolah swasta, negeri, madrasah, dan pesantren

secara psikologis dan politis mesti dapat diatasi, selain itu, para pemimpin harus menyadari bahwa pendidikan itu bukan soal ekonomi atau bagi-bagi keuntungan, tetapi dalam perencanaannya, sekolah memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik yang unggul, baik dari segi akademik maupun keagamaan, selain itu, sekolah juga berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain, meskipun dengan keterbatasan biaya. dalam perencanaannya, sekolah memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik yang unggul, baik dari segi akademik maupun keagamaan dan selain itu, sekolah juga berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain, meskipun dengan keterbatasan biaya. visi tersebut diwujudkan melalui program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan keagamaan, seperti program tahfidz al - qur'an, serta pembelajaran nahwu dan shorof.

Adapun terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik, yaitu:

- a. Program pendidikan gratis, tanpa biaya pendaftaran dan SPP.
- b. Program keagamaan, seperti tahfidz al - qur'an serta pembelajaran nahwu dan shorof. kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa.
- c. Program keringanan biaya, untuk membantu orang tua siswa. program Indonesia pintar (PIP), sebagai bentuk dukungan pembiayaan pendidikan bagi siswa yang membutuhkan.

Program-program tersebut dirancang untuk menunjang perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun spiritual. program ini bertujuan membentuk karakter religius, meningkatkan pemahaman keislaman, serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik sejak dini. menyatakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu layanan Pendidikan (Sekolah, 2018) .

Dalam pelaksanaan pelayanan pendidikan, sekolah telah melakukan pembagian tugas yang jelas kepada tenaga pendidik dan kependidikan. struktur organisasi sekolah meliputi:

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- c. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana
- d. Wali kelas
- e. Guru mata pelajaran
- f. Tenaga kependidikan (TU, operator dapodik, bendahara, dan lain-lain)

Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang dijalankan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. hal ini bertujuan agar pelayanan kepada peserta didik dapat berjalan secara efektif dan terorganisir. menurut para ahli (Mulyasa, 2019) pengorganisasian dalam lembaga pendidikan merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh personel sekolah agar kegiatan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Selain itu, menurut para ahli (Wahyudi, 2020) menjelaskan bahwa struktur organisasi sekolah yang jelas akan memudahkan koordinasi kerja, meningkatkan kedisiplinan, serta mempercepat penyelesaian masalah yang muncul di lingkungan sekolah.

Sistem pelayanan administrasi Sekolah di SMP Tarbiyatul Ummah meliputi:

- a. Pendaftaran peserta didik
- b. Pengelolaan surat-menyurat
- c. Pengolahan data siswa
- d. Pembagian rapor.

Pelayanan administrasi yang efektif mencerminkan tata kelola sekolah yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan warga sekolah (Gabe, 2020). pada tahun 2026 sistem administrasi sudah berjalan dengan baik, tertata, dan tidak mengalami kendala yang berarti. namun, pada tahun sebelumnya 2025, masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Pembagian tugas yang belum jelas
- b. Administrasi yang belum tertata dengan baik
- c. Kurangnya tenaga administrasi

Akibatnya, pengelolaan administrasi belum optimal dan berpotensi terjadi kesalahan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan berbagai perbaikan pada tahun 2026, di antaranya:

- a. Menyusun dan menerapkan SOP pada setiap bidang
- b. Membagi tugas secara jelas kepada tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Menambah tenaga administrasi
- d. Menata dokumen secara lebih sistematis

Dengan adanya perbaikan tersebut, pelayanan administrasi menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel. menurut para ahli (Priansa dan Somad, 2021) penerapan SOP dan sistem kerja yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di lembaga pendidikan. selain itu, menurut para ahli (Prayitno, 2017) administrasi pendidikan yang baik ditandai dengan adanya keteraturan data, kejelasan tugas personel, serta pelayanan yang cepat dan tepat.

Dalam upaya menjaga kualitas pelayanan pendidikan, SMP Tarbiyatul Ummah melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain:

- a. Monitoring oleh pengelola, seperti guru dan wali kelas
- b. Kepala sekolah secara rutin turun langsung ke kelas untuk memantau proses pembelajaran
- c. Pembinaan siswa dilakukan secara berkala, misalnya melalui kegiatan upacara
- d. Evaluasi kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari

Evaluasi harian juga penting dilakukan agar permasalahan pembelajaran dapat segera diketahui dan ditangani (Shofiah, 2018).

Selain itu, terdapat upaya lain dalam meningkatkan kualitas, yaitu:

- a. Rapat guru yang dilakukan secara berkala untuk evaluasi
- b. Keikutsertaan guru dalam seminar dan komunitas pendidikan
- c. Pengawasan dari pihak eksternal seperti dinas pendidikan dan yayasan

Pada tahun 2025, pengawasan belum berjalan maksimal karena kurangnya koordinasi serta hubungan kerja yang kurang harmonis. Namun, pada tahun 2026 kondisi tersebut telah mengalami perbaikan.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, sekolah SMP Tarbiyatul Ummah masih menghadapi beberapa kendala, yaitu:

- a. Keterbatasan dana
- b. Fasilitas yang belum lengkap, seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan sarana olahraga
- c. Keterbatasan alat kesenian, baik modern maupun tradisional

Kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pelayanan pendidikan di sekolah SMP Tarbiyatul Ummah. Untuk mengatasi kendala yang ada, pihak sekolah telah melakukan beberapa strategi, antara lain:

- a. Memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia
- b. Yayasan turut membantu dalam penyediaan sarana, khususnya alat kesenian seperti keyboard, drum, dan gitar
- c. Sekolah mengajukan bantuan kepada dinas Pendidikan
- d. Pemenuhan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan

Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. tanpa adanya fasilitas yang memadai, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal. beberapa sarana yang sangat dibutuhkan antara lain:

- a. Ruang kelas
- b. Papan tulis
- c. Alat olahraga
- d. Alat musik

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pelayanan pendidikan di SMP Tarbiyatul Ummah tergolong baik. hal ini ditunjukkan melalui:

- a. Pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua yang dilakukan setiap bulan
- b. Komunikasi aktif melalui media grup, seperti WhatsApp
- c. Pemberian informasi kepada orang tua apabila siswa tidak hadir atau melakukan pelanggaran

Apabila siswa mengalami permasalahan, maka:

- a. Orang tua akan dipanggil ke sekolah
- b. Siswa diberikan pembinaan
- c. Jika pelanggaran berulang, dibuat surat perjanjian sebagai bentuk komitmen

Keterlibatan orang tua ini sangat membantu dalam pembinaan dan pengawasan siswa. kepala sekolah memiliki beberapa harapan ke depan, yaitu:

- a. Kualitas siswa SMP Tarbiyatul Ummah dapat setara dengan sekolah negeri
- b. Mutu pendidikan terus meningkat dari waktu ke waktu
- c. Adanya pembinaan dan pengawasan yang berkelanjutan dari dinas pendidikan
- d. Sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain, baik dari segi akademik maupun non-akademik

Harapan tersebut mencerminkan komitmen sekolah untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Kemudian guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik. dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kondisi dan kebutuhan siswa. pelayanan yang diberikan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). guru juga menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa, khususnya siswa SMP yang cenderung membutuhkan pendekatan interaktif. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul dan memberikan kegiatan praktik di lingkungan sekitar sekolah agar siswa dapat memahami materi secara lebih nyata. menurut para ahli (*Trianto, 2017*) menyatakan bahwa proses belajar yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar karena siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar. dalam perencanaan tersebut, guru menetapkan tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, serta metode yang akan digunakan. selain itu, ada evaluasi berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar (Ajaran, 2013).

Guru juga mempertimbangkan sarana dan prasarana yang tersedia di kelas serta menentukan model pembelajaran, seperti pembelajaran kelompok. RPP menjadi acuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. selain itu, guru juga menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bahan evaluasi. proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. jika terdapat materi yang belum dipahami, guru akan mencari metode lain agar pembelajaran lebih efektif. guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh, misalnya dengan variasi metode dan pengulangan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. hal ini sejalan dengan konsep lingkungan belajar yang menekankan pentingnya suasana fisik dan psikologis yang positif dalam mendukung proses belajar (Kosasih, 2026)

Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan komunikatif. guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi siswa, termasuk kesehatan dan kesiapan belajar mereka. dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. guru juga berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif, interaktif, dan kondusif. selain itu, terdapat sistem guru piket yang membantu menjaga keberlangsungan pembelajaran apabila ada guru yang berhalangan hadir. guru piket akan memastikan kelas tetap berjalan dengan memberikan tugas atau menghubungi guru mata pelajaran terkait. interaksi yang baik ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. guru biasanya memberikan pertanyaan refleksi kepada siswa, seperti menanyakan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Penilaian dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. Penilaian individu
- b. Penilaian kelompok
- c. Tugas mandiri
- d. Diskusi kelompok
- e. Praktik langsung

Selain itu, penilaian juga mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Kognitif (Pengetahuan)
- b. efektif (Sikap)
- c. Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian efektif dilihat dari sikap siswa selama pembelajaran, seperti kedisiplinan dan keaktifan. Sedangkan penilaian psikomotorik dilihat dari keterampilan siswa dalam praktik. menurut para ahli (Penilaian, 2025) bahwa menyatakan penilaian yang beragam dan kontekstual mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam menilai kompetensi peserta.

Sarana dan prasarana di SMP Tarbiyatul Ummah dinilai cukup mendukung proses pembelajaran. beberapa fasilitas yang tersedia antara lain:

- a. Smart TV
- b. Infokus (proyektor)
- c. Chromebook

Penggunaan teknologi ini membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih

menarik dan efektif, terutama di era digital saat ini. meskipun terdapat beberapa kendala, seperti jumlah *chromebook* yang terbatas dan beberapa perangkat yang rusak, fasilitas yang ada tetap dapat digunakan secara optimal, misalnya dengan sistem pembagian kelompok. guru juga memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pembelajaran tambahan dari internet sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif. Menurut para ahli (Munir, 2017) menyatakan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis teknologi dapat memperkaya materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Koordinasi antara guru dan pihak manajemen sekolah dilakukan melalui komunikasi yang intensif, salah satunya melalui grup WhatsApp. setiap informasi penting disampaikan melalui grup tersebut. selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui rapat rutin, baik rapat bulanan maupun rapat insidental jika terdapat permasalahan mendesak. dalam rapat tersebut dibahas berbagai hal, seperti:

- a. Permasalahan siswa
- b. Kehadiran guru
- c. Evaluasi pembelajaran
- d. Solusi terhadap kendala yang dihadapi

Meskipun tidak semua guru dapat hadir dalam rapat, koordinasi tetap berjalan dengan baik melalui komunikasi. hal ini sejalan dengan perkembangan komunikasi organisasi yang menekankan pentingnya aliran informasi yang efektif dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Kinerja & Remaja, 2025).

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dinilai sudah berjalan dengan cukup baik. pihak sekolah secara aktif memberikan informasi mengenai kondisi siswa, baik dari segi kehadiran maupun perkembangan belajar. responden juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan laporan terkait siswa, misalnya jika siswa belum masuk sekolah atau mengalami kendala dalam pembelajaran. bahkan, pihak sekolah terkadang langsung menghubungi orang tua melalui telepon untuk memastikan kondisi siswa. hal ini menunjukkan adanya hubungan komunikasi yang baik dan responsif antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga dapat membantu dalam pengawasan dan perkembangan siswa. menurut para ahli (Mulyasa, 2020) komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan pengawasan serta memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap proses belajar siswa. dalam perspektif perhatian dalam belajar, perhatian merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam menerima materi Pelajaran (Segala, 2018)

Sekolah dinilai cukup terbuka terhadap kritik dan saran dari orang tua. responden menyampaikan bahwa pihak sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan masukan. namun demikian, tetap terdapat aturan dan etika yang harus dijaga dalam menyampaikan kritik. responden juga menilai bahwa jumlah guru sudah mencukupi, meskipun dalam beberapa kondisi masih dirasakan adanya kekurangan tenaga pengajar. maka solusi dalam perspektif komunikasi efektif, penyampaian pendapat yang baik harus dilakukan dengan cara yang santun, jelas, dan berorientasi (Darmono, 2017).

Responden berharap agar kualitas pelayanan pendidikan di SMP Tarbiyatul Ummah dapat terus ditingkatkan. sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki prestasi yang baik. Selain itu, responden juga berharap agar sekolah semakin maju, jumlah siswa semakin meningkat, serta memberikan manfaat dan keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, sarana prasarana, manajemen sekolah, serta keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan (Hermawan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, dinyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh sekolah SMP Tarbiyatul Ummah sudah tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan (Rohiat, 2019).

Menurutnya, guru dalam menyampaikan materi sudah cukup jelas dan mudah dipahami. guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang perlahan dan sistematis, sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Terkait fasilitas, saya menyampaikan bahwa fasilitas sudah tersedia, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. namun, masih terdapat beberapa kekurangan di SMP Tarbiyatul Ummah, antara lain

- a. Laboratorium sudah ada tetapi belum dilengkapi dengan komputer.
- b. Perpustakaan sudah tersedia, tetapi koleksi buku masih belum lengkap.
- c. Beberapa fasilitas pendukung pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Guru dinilai sangat peduli dan sering memberikan bimbingan kepada siswa. hal ini membuat siswa merasa diperhatikan dan lebih percaya diri dalam belajar. menurut pendapat dari (Rohiat, 2019) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa.

Siswa biasanya menyampaikannya kepada guru. saya menyebutkan bahwa sekolah SMP Tarbiyatul Ummah mulai menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu, meskipun sebelumnya masih terdapat kekurangan, seperti jumlah guru yang belum maksimal. namun, kondisi tersebut terus mengalami peningkatan di SMP Tarbiyatul Ummah. menurut pendapat dari (Yogyakarta, 2024) komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

Saya memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah SMP Tarbiyatul Ummah, yaitu:

- a. Menambah jumlah ruangan kelas agar kegiatan belajar lebih nyaman.
- b. Melengkapi fasilitas laboratorium, terutama komputer.
- c. Menambah koleksi buku di perpustakaan.
- d. Meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan belajar dan ekstrakurikuler.

Kendala dalam kualitas pelayanan di SMP Tarbiyatul Ummah

Menurut para ahli (Mulyasa, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran tidak akan berjalan efektif apabila guru belum mampu mengelola kelas dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kendala dalam memberikan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru, antara lain:

- a. Kurangnya fokus siswa saat pembelajaran guru menyampaikan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, bahkan ada yang mengantuk atau tidur di kelas. hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang lelah, terutama karena sebagian siswa juga mengikuti kegiatan di pesantren.
- b. Motivasi belajar siswa yang rendah beberapa siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. hal ini terlihat dari sikap tidak antusias, kurang aktif, serta kurang responsif terhadap penjelasan guru.
- c. Kesulitan dalam kerja kelompok Saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok,

terdapat siswa yang tidak mau bekerja sama dan cenderung memilih kelompok tertentu atau hanya bergantung pada teman lain. hal ini menyebabkan ketidak seimbangan dalam kerja kelompok.

- d. Perbedaan karakter siswa Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti ada yang pendiam, aktif, bahkan ada yang sulit diatur. perbedaan ini menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara merata.
- e. Kedisiplinan siswa masih terdapat siswa yang datang terlambat ke kelas, sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- f. Kondisi fisik siswa beberapa siswa mengalami kelelahan karena aktivitas di luar sekolah, sehingga mempengaruhi konsentrasi dan kesiapan mereka dalam belajar.

Dalam hal ini berkaitan dengan konsep Kesiapan Belajar yang menekankan pentingnya kondisi awal siswa sebelum menerima pembelajaran (Susilawati et al., 2023)

Upaya dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- a. Pemberian motivasi kepada siswa guru secara aktif memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Penerapan aturan kelas (kontrak belajar) guru membuat kesepakatan kelas sejak awal semester untuk melatih kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu dan sikap selama pembelajaran.
- c. Pemberian punishment yang mendidik Bagi siswa yang melanggar aturan, guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik, tanpa memberatkan, guna meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa.
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif Guru berusaha menggunakan metode yang lebih menarik, seperti:
 - a) Ice breaking
 - b) Games edukatif Diskusi interaktif
 - c) Pemanfaatan teknologi (misalnya Smart TV dan aplikasi pembelajaran)
- e. Pendekatan personal kepada siswa, guru melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kurang termotivasi, termasuk berdiskusi secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip disiplin positif yang menekankan pembinaan perilaku melalui cara yang konstruktif dan edukatif (Hakiky et al., 2024).
- f. Kolaborasi antar guru, guru saling berdiskusi dan berbagi pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencari solusi bersama terhadap permasalahan di kelas.
- g. Penyesuaian metode dengan karakter siswa guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakter siswa agar materi dapat diterima dengan lebih baik.

Pelayanan administrasi sekolah dinilai sudah cukup baik, meskipun responden mengaku tidak sepenuhnya memahami seluruh proses administrasi secara detail. dalam hal pembayaran, seperti iuran atau LKS, sistem administrasi sudah berjalan dengan cukup jelas, termasuk adanya bukti pembayaran seperti kwitansi. namun, untuk beberapa hal lain seperti prosedur tertentu, responden merasa kurang mendapatkan informasi secara menyeluruh. (Pendidikan, 2015) menyatakan bahwa pelayanan administrasi yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh sistem yang baik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengomunikasikan prosedur tersebut kepada seluruh pihak terkait.

Fasilitas sekolah secara umum dinilai sudah cukup memadai, namun belum sepenuhnya optimal dalam penggunaannya. beberapa fasilitas seperti ruang laboratorium dan ruang administrasi masih dalam tahap pengembangan atau belum dimanfaatkan secara maksimal. selain itu, fasilitas perpustakaan dinilai masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kelengkapan buku. dalam perspektif perpustakaan sekolah, perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai referensi untuk mendukung kegiatan akademik siswa (Darmono, 2017). responden menyampaikan bahwa buku-buku yang tersedia masih kurang lengkap, sehingga siswa belum dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sebagai sumber belajar.

Aspek Manajemen Jasa

No.	Aspek	Deskripsi	Permasalahan	Solusi/Upaya
1.	Orientasi Sekolah	Tidak berorientasi bisnis, fokus pada pelayanan pendidikan terjangkau	Keterbatasan dana	Memaksimalkan sumber daya dan bantuan yayasan
2.	Program Unggulan	Pendidikan gratis, tahfidz, nahwu shorof, ekstrakurikuler, PIP	Keterbatasan fasilitas pendukung	Pengembangan program bertahap
3.	Sarana & Prasarana	Ruang kelas, Smart TV, Chromebook, alat olahraga	Fasilitas belum lengkap (lab, perpustakaan)	Pengajuan bantuan & pengadaan bertahap
4.	Peran Guru	Fasilitator, metode variatif, student-centered	Siswa kurang fokus & motivasi	Ice breaking, pendekatan personal
5.	Proses Pembelajaran	Menggunakan RPP/modul, LKPD, evaluasi berkala	Perbedaan karakter siswa	Penyesuaian metode pembelajaran
6.	Harapan Sekolah	Meningkatkan mutu dan daya saing	Keterbatasan sumber daya	Pengembangan berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan peserta didik di SMP Tarbiyatul Ummah Cibunigeulis Bungursari Kota Tasikmalaya secara umum telah berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, serta didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru menunjukkan kepedulian yang tinggi dalam membimbing, membantu, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kepuasan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga merasakan adanya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu, yang menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan layanan yang lebih baik.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Kebutuhan akan penambahan ruang kelas, pengembangan laboratorium komputer, peningkatan koleksi buku perpustakaan, serta penyediaan fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler masih menjadi prioritas yang perlu dipenuhi. Di samping itu, sekolah menghadapi kendala berupa keterbatasan dana dan belum lengkapnya fasilitas seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, sarana olahraga, serta peralatan kesenian. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya melalui optimalisasi fasilitas yang ada, kerja sama dengan yayasan, pengajuan bantuan kepada pemerintah, serta pemenuhan fasilitas secara bertahap demi peningkatan berkelanjutan.

REFERENSI

- Wihardjo, E., Pd, M., Andriani, N., & Pd, M. (2020). Manajemen pendidikan.
- Sudiar, Y. F., Al-ghifari, M. R., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., & Commons, C. (2025). PERAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU.
- Aryawan, I. W. (2019). *Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik*.
- Lathifah, L., Azma, A., & Idhan, M. (2024). Layanan Khusus Peserta Didik sebagai Penguat Manajemen Pendidikan.
- Rahayu, N., & Sumarsono, R. B. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Kepuasan dan Prestasi Peserta Didik. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p825-837>
- Wahyudi. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran
- Sari, Y. N., & Abubakar, A. H. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Siswa : Perspektif dan Implikasi Praktis.
- Karnati, N. (2021). Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah : Systematic Literature Review.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujianti, E. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENGGUNA PRIMER DI MADRASAH IBTIDAIYAH.
- Sari, V. F. (2025). Pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik.
- Hermawan, Iwan. (2011). Kearifan Lokal Sunda Dalam Pendidikan (Kajian Terhadap Aktualisasi Nilai-nilai Tradisi Sunda Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Pasundan dan Yayasan Atikan Sunda). *Disertasi, Sekolah Pascasarjana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ajaran, P. (2013). *Pembelajaran*.
- Budaya, B., Malang, U. W., & Nasional, S. P. (2006). *Manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang efektif*.
- Chiar, M. (2019). *Manajemen mutu layanan pada sekolah menengah*. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i2.34514>
- Darmono. (2017). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.
- Gabe, G., Siregar, S., Studi, P., Manajemen, M., Tinggi, P., Muhammadiyah, U., Utara, S., & Utara, S. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah di man kota medan.
- Hakiky, N., Fauziati, E., Desstya, A., & Lickona, T. (2024). *Eksplorasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Komponen Moral Action : Studi Kaji Teori Thomas Lickona Eksplorasi*

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Komponen Moral Action : Studi Kaji Teori.

Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sara* (F. Mafar (ed.)). Media, Klik. [https://digilib.uinkhas.ac.id/19888/1/Book-Manajemen Sarana dan Prasarana-Dani Hermawan.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/19888/1/Book-Manajemen_Sarana_dan_Prasarana-Dani_Hermawan.pdf)

Ismail, I. (2025). *Pendekatan kualitatif*.

Kinerja, M., & Remaja, O. (2025). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.

Kosasih, N., Ilmu, T., Pancasetia, E., Info, S., Style, T., Facilities, L., & Motivation, L. (2026). *DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KRISTEN KANAAN BANJARMASIN (STUDI KASUS SISWA KELAS IX SMP KRISTEN KANAAN BANJARMASIN)*.

Liana, N. A. (2010). *Analisis faktor yang mempengaruhi kepuasan orang tua peserta didik terhadap layanan pendidikan*.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*.

Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*.

Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*.

Novita, & Sumarsono, R. B. (2020). *Pengaruh Kualitas Layanan Akademik terhadap Kepuasan dan Prestasi Peserta Didik*. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p825-837>

Pendidikan, A. (2015). *Pelayanan Adminitrasi Sekolah*.

Penilaian, A., Kompetensi, B., & Sdit, P. (2025). *Analisis Penilaian Berbasis Kompetensi (Kognitif, Afektif, Psikomotor) di SDIT Miftahul Wildan Nur Muhidin 1 , Hanim Husnal Khalida 2 , Titi Maryati 3 , Kartimi 4*.

Prayitno, F. N. A. & U. S. (2017). *Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia "*.

Riani, V. A., & Mutohar, P. M. (2024). *Perbaikan kualitas pelayanan pendidikan dalam memenuhi kepuasan pelanggan*.

Rohiat. (2019). *Majemen Sekolah*.

Segala, s. (2018). *Adminitrasi Pendidikan Kontmporer*.

Sekolah, M. B. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*.

Shofiah, S., Bachtiar, E., & Kd, D. P. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*.

Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., Administrasi, I., Kecamatan, L., Komam, M., & Paser, K. (2020). *Kualitas Pelayanan Masyarakat Dilihat Dari Aspek Tangible (Berwujud) Dalam Rangka Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Desa Muara Langon Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser Rahmawati ; Wahyu Subadi)**.

Susilawati, Y., Solihat, A. N., Widyaningrum, B., & Barat, J. (2023). *Pengaruh Kebiasaan Belajar , Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*.

Wita, G., & Mursal, F. (2022). *FENOMENOLOGI DALAM KAJIAN SOSIAL SEBUAH STUDI TENTANG KONSTRUKSI MAKNA Phenomenology in Social Study a Study of Meaning*

Yogyakarta, U. N. (2024). *DAMPAK KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN POSITIF ANTARA GURU DAN SISWA*.

Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

